

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *OPEN ENDED LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS
XI IPS-2 SMA NEGERI 1 PULAU-PULAU BATU**

Alami Wau

Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi,
FKIP Universitas Nias Raya
(alamiwau8@gmail.com)

Abstrak

Permasalahan penelitian ini adalah keaktifan siswa dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa cenderung rendah. Tujuan penelitian adalah 1) Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *open ended learning* pada siswa kelas XI IPS2 di SMA Negeri 1 Pulau-pulau Batu Tahun Pelajaran 2023/2024 2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IPS2 SMA Negeri 1 Pulau-pulau Batu Tahun Pelajaran 2023/2024. Jenis penelitian ini adalah Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS2 berjumlah 25 orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa, dan siswa berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran, yang dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *open ended learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS2 SMA Negeri 1 Pulau-pulau Batu Tahun Pelajaran 2023/2024. Saran yang diajukan peneliti adalah 1) Kepada siswa, hendaknya lebih aktif dan berani mengungkapkan pendapat atau bertanya kepada guru saat dilaksanakan pembelajaran 2) Kepada guru, hendaknya melakukan inovasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran, pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik materi dan kemampuan siswa 3) Kepada sekolah, hendaknya menghimbau guru untuk menggunakan model pembelajaran aktif dan menyenangkan seperti model pembelajaran *open ended learning* sehingga akan menciptakan pembelajaran aktif dan menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal 4) Kepada peneliti lainnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian tindakan kelas, sehingga dapat mengembangkan penelitian di bidang pendidikan.

Kata Kunci: Model pembelajaran; *open ended learning*; hasil belajar

Abstract

The problem with this research is that student activity in learning and student learning outcomes tend to be low. The research objectives are 1) To determine the application of the open ended learning model to class XI IPS2 students at SMA Negeri 1 Batu Islands for the 2023/2024 academic year. Lesson 2023/2024. This type of research is Class Action (PTK). The subjects of this research were 25 students in class XI IPS2. The research results showed that there was an increase in student learning outcomes, and students participated more actively in learning, as evidenced by an increase in student learning outcomes from cycle I to cycle II. So it can be concluded that the application of the open ended learning model can improve the learning outcomes of class XI IPS2

students at SMA Negeri 1 Pulau Batu Islands for the 2023/2024 academic year. The suggestions put forward by researchers are 1) To students, they should be more active and brave in expressing opinions or asking questions to teachers when learning is carried out 2) To teachers, they should innovate in implementing the learning process, the choice of learning model must be adjusted to the characteristics of the material and students' abilities 3) For schools, guidance to teachers to use active and fun learning models such as the open ended learning model so that it will create active and fun learning to achieve maximum learning goals. 4) It is hoped that other researchers can develop classroom action research, so that they can develop research in the field of education.

Keywords: *Learning model; open ended learning; learning outcomes*

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Adirasa Hadi Prastyo, 2021). Pendidikan merupakan komponen penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan adalah salah satu pedoman manusia dalam kehidupan (T Hidayat, A Fau, 2023). Dalam pendidikan kita akan dapatkan banyak ilmu yang kita dapatkan dan bisa kita manfaatkan untuk kehidupan sehari-hari, di mana pendidikan suatu kegiatan yang secara sadar dilaksanakan, yang penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik (Surur, M., 2020). Di lembaga pendidikan upaya formal dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik (Harefa, D., Telaumbanua, 2020). Kegiatan belajar dapat dilakukan dimana saja, baik di lingkungan sekolah, masyarakat maupun masyarakat keluarga tetapi secara umum kegiatan belajar yang dilakukan di sekolah. Kegiatan belajar di sekolah yang melibatkan guru sebagai mata pelajaran dan siswa yang menerima materi pelajaran (Harefa, D., Hulu, 2020).

Proses kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran yaitu antara guru yang mengajar dan siswa yang belajar, di mana

pembelajaran bagian penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan, karena pembelajaran merupakan proses dari suatu kegiatan untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan dan keterampilan (Harefa, 2023b). Keberhasilan dari suatu proses pembelajaran dapat dilihat diantaranya dari perkembangan wawasan, pengetahuan, keterampilan, sikap dan kepribadian yang diperoleh setiap individu (Purwono et al., 2023). Dalam proses pembelajaran terdapat dua komponen utama yaitu guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Harefa, D., Telaumbanua, 2020).

Guru merupakan salah satu faktor yang menentukan terhadap keberhasilan peserta didik dengan demikian guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran tidak hanya dituntut agar mampu menyampaikan materi pelajaran dan menguasai bahan pelajaran tetapi harus dapat mengaktifkan peserta didik (Gaurifa & Harefa, 2023). Keaktifan siswa merupakan salah satu prinsip utama dalam proses pembelajaran. Belajar pada hakekatnya adalah proses interaksi dengan segala situasi sekitar individu siswa. Belajar dapat dilihat sebagai sebuah proses pengarahan pada pencapaian tujuan

melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh sebagai hasil mengamati sesuatu mencoba sesuatu atau berupa pengalaman lain yang dapat menghasilkan perubahan bagi individu.

Proses pembelajaran yang berkembang di kelas umumnya ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai individu-individu yang terlibat langsung didalam proses belajar mengajar tersebut. Peran guru dalam proses belajar-mengajar, guru tidak hanya tampil lagi sebagai pengajar melainkan beralih sebagai pelatih, pembimbing, dan manager belajar (Fau, Amaano., 2022). Dalam proses mengajar, tujuan yang hendak dicapai oleh guru yaitu agar siswa memahami, mengerti, dan dapat mengaplikasikan ilmu yang mereka dapatkan. Untuk itu guru harus menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta dapat mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Selain peran guru dalam proses pembelajaran, siswa juga lebih banyak melakukan kegiatan belajar baik itu dalam merencanakan maupun dalam menyelesaikan atau memecahkan permasalahan yang dihadapinya, sedangkan guru hanya berperan sebagai moderator dan membimbing proses belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara hasil belajar siswa dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (Darmawan Harefa, Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, Tatema Telaumbanua, Baziduhu Laia, 2023).

Seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran, akan lebih mudah untuk

menyampaikan tujuan yang diinginkan diharapkan dan mampu membangkitkan aktivitas siswa jika seorang guru menggunakan model pembelajaran yang lebih variatif dan kreatif.

Berdasarkan observasi awal di kelas XI IPS2 SMA Negeri 1 Pulau-pulau Batu menunjukkan bahwa pembelajaran belum berjalan secara optimal. Mata pelajaran ekonomi sampai saat ini masih dianggap sebagai mata pelajaran yang tidak disukai dan membosankan oleh sebagian siswa. Hal ini bisa dilihat setelah melakukan pengamatan langsung di kelas XI IPS2 ternyata sebagian siswa kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Ketika proses pembelajaran tersebut berlangsung, banyak siswa yang pasif dalam pembelajaran (Fau, 2022a). Rasa ingin tahu siswa tidak terbangun, kemandirian dalam kegiatan pembelajaran pun sedikit sekali terlihat, siswa tidak sering dilatih untuk mengerjakan soal, menjawab soal dengan benar dan paham akan soal tersebut. Hasil wawancara kepada guru mata pelajaran ekonomi bahwa terdapat beberapa peserta didik yang hasil belajarnya belum tercapai secara optimal. nilai rata-rata hasil belajar kelas XI IPS2 pada mata pelajaran ekonomi pada semester dua tahun 2021 ulangan harian sebesar 55 dan nilai UTS sebesar 60, pada semester satu tahun 2022 ulangan harian sebesar 58 dan nilai UTS sebesar 58, hal tersebut terlihat rendahnya hasil belajar siswa, tidak mencapai nilai KKM yang ditentukan (65). Hasil belajar adalah gambaran nyata dari kesuksesan proses belajar mengajar di kelas, yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar adalah tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran tertentu di sekolah. Hasil belajar adalah bukti atau hasil nyata

dari belajar, jadi kita bisa melihat apakah prosesnya berhasil atau tidak setelah kegiatan proses pembelajaran (Harefa, D., 2020).

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka salah satu tolak ukur bagi guru untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa serta proses belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa (Harefa, 2020c). Hasil belajar merupakan perolehan proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran menjadi potensi hasil belajar yang akan dicapai peserta didik melalui proses belajar (Harefa, 2023a). Oleh karena itu, tes hasil belajar sebagai alat untuk mengukur hasil belajar dalam proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pembelajaran sehingga hasil belajar yang diukur bergantung pada tujuan pendidikan. Hasil belajar setiap siswa dalam proses pembelajaran yang diberikan guru itu berbeda-beda, oleh karena itu guru dituntut untuk lebih meningkatkan cara belajar siswa yang menyenangkan dan menarik keinginan siswa untuk belajar sehingga tidak merasa jenuh dan bosan, tetapi siswa mampu mengkomunikasikan gagasan-gagasan mengenai materi yang dipelajari baik secara lisan maupun tertulis. Tindakan yang dapat dilakukan guru dalam hal tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada keaktifan siswa (Fau, 2022b).

Salah satu model pembelajaran yang efektif mengenai peningkatan aktivitas belajar yaitu model pembelajaran *Open Ended Learning* (Harefa, D., 2022). Model pembelajaran *Open Ended Learning* merupakan proses pembelajaran yang didalamnya tujuan dan keinginan peserta didik dibangun dan dicapai secara terbuka. Model pembelajaran *Open Ended Learning*

dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir tingkat tinggi, salah satu caranya adalah dengan mengamati bagaimana siswa menggunakan pengetahuan yang telah dipelajarinya. Dalam model pembelajaran *Open Ended Learning* peserta didik dituntut untuk menjelaskan cara, atau pendekatan yang bervariasi dalam memperoleh jawaban peserta didik yang beragam (Harefa, 2020b). Selanjutnya peserta didik juga diminta untuk menjelaskan proses mencapai jawaban tersebut (Harefa, 2020a). Dengan demikian, model pembelajaran ini lebih mementingkan proses yang akan membentuk pola pikir, keterpaduan, keterbukaan, dan ragam berpikir. Dengan model pembelajaran *Open Ended Learning* ini, diharapkan kedua guru dan siswa akan dapat beradaptasi dan menghasilkan lebih banyak pengetahuan baru dan cara belajar untuk mendukung dan mendorong semangat baru untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Selain itu alasan penulis memilih model pembelajaran *open ended learning* sesuai pernyataan guru dan siswa kelas XI IPS2 SMA Negeri 1 Pulau-pulau Batu bahwa dalam proses pembelajaran belum pernah diterapkan (Harefa, Darmawan., 2023b).

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti melakukan penelitian dengan judul **"Penerapan Model Pembelajaran *Open Ended Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS2 SMA Negeri 1 Pulau-pulau Batu Tahun Pelajaran 2023/2024"**.

Tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *open ended learning* pada siswa kelas XI IPS2 di SMA Negeri 1 Pulau-pulau Batu Tahun Pelajaran 2023/2024.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IPS2 SMA Negeri 1 Pulau-pulau Batu Tahun Pelajaran 2023/2024.

Belajar suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri individu yang melakukan kegiatan belajar. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kebiasaan yang ada pada individu yang belajar. Menurut Slameto (2010:2) "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Belajar suatu proses pengamatan dan memahami sesuatu yang dipelajari. Sardiman (2011:20) mengemukakan "Dalam arti luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya (Harefa, Darmawan., 2023a). Kemudian dalam arti sempit, belajar dapat diartikan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuntut terbentuknya kepribadian seutuhnya". Belajar sebagai proses untuk mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu yang belajar.

Pembelajaran suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram yang menciptakan proses interaksi antara sesama peserta didik, guru dan sumber belajar. Sagala (2012:62) mengemukakan "Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan lingkungannya

yang membangun interaksi secara penuh". Pembelajaran bertujuan untuk menciptakan perubahan yang lebih baik secara konsisten yang menetap di dalam diri yang belajar, perubahan yang dimaksud adalah perubahan dalam bersikap, keterampilan dan pengetahuan. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, pembentukan sikap peserta didik pembelajaran suatu proses (Harefa, Darmawan., 2023c). Guru dalam proses pembelajaran mengatur, mengorganisasikan lingkungan belajar di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Model pembelajaran suatu gambaran dari konsep pembelajaran secara keseluruhan dari awal hingga akhir. Model pembelajaran memiliki peranan penting dalam pembelajaran dikarenakan memiliki cakupan yang luas dalam pembelajaran. Menurut Ngalimun (2014:164) mengemukakan: Model pembelajaran *open ended learning* merupakan pembelajaran dengan problem (masalah) terbuka artinya pembelajaran yang menyajikan permasalahan dengan pemecahan berbagai cara (*flexibility*) dan solusinya juga bisa beragam (multi jawab, *fluency*). Pembelajaran ini melatih dan menumbuhkan orisinilitas ide, kreativitas, kognitif tinggi, kritis, komunikasi-interaksi, sharing, keterbukaan, dan sosialisasi (Martiman Suaizisiwa Sarumaha, 2023).

Model pembelajaran *open ended learning* diawali dengan memberikan masalah terbuka kepada siswa.

Isrok'atun dan Rosmala (2018:82) mengemukakan "Pembelajaran *open ended learning* suatu pembelajaran yang menyajikan suatu permasalahan yang bersifat terbuka kepada siswa". Kegiatan model pembelajaran *open ended learning* harus mengarah dan mengantarkan siswa dalam menjawab masalah dengan banyak cara serta mungkin juga dengan banyak jawaban yang benar, sehingga merangsang kemampuan intelektual dan pengalaman siswa. Amin dan Sumendap (2022:362) menekankan pembelajaran dengan masalah terbuka sebagai pembelajaran yang menyajikan permasalahan berbagai cara (*flexibility*) dan solusinya juga bisa beragam (*fluency*). Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menguraikan langkah-langkah model pembelajaran *open ended learning*, yaitu:

1. Menyajikan masalah. Langkah pertama yaitu guru menyajikan atau memaparkan masalah-masalah secara terbuka dan sebanyak-banyak yang akan dibahas dalam proses belajar mengajar.
2. Pengorganisasian dan Pembelajaran. Setelah disajikan masalah yang akan dibahas, lalu diorganisasikan kedalam beberapa kelompok berdasarkan jenis atau bentuk dari masalah itu sendiri, siswa mencari jawaban dari permasalahan, kemudian mengkaji dan menggali masalah-masalah yang telah diorganisasikan, seperti: kenapa masalah itu bisa terjadi, faktor yang mempengaruhinya, bagaimana cara mengatasinya, dan lain sebagainya (S. M. Teluambanua, F. Laia, Y. Waruwu, A. Tafonao, B. Laia, 2023).
3. Perhatikan dan catat respon siswa.
Siswa mempresentasikan

jawabannya, siswa secara mandiri menemukan masalah dengan berbagai alternatif jawaban dan guru memperhatikan bagaimana perhatian dan respon siswa terhadap masalah tersebut.

4. Bimbingan dan pengarahan. Guru memberikan bimbingan dan arahan seperlunya dalam proses pembelajaran ketika siswa sedang menelaah dan mengkaji serta menggali masalah yang diajukan. Dan terakhir adalah guru bersama siswa bekerjasama untuk membuat kesimpulan sebagai hasil akhir dari proses pembelajaran masalah terbuka.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *open ended learning* adalah pembelajaran yang menyajikan suatu permasalahan dengan pemecahan melalui berbagai cara dalam mencari jawaban sesuai dengan caranya sendiri sehingga dapat memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan cara berpikirnya, mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan konsep yang dipelajarinya (Sarumaha & Harefa, 2022). Hasil belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang dalam kegiatan pembelajaran sebagai kemampuan pencapaian yang dilakukan dan merupakan bukti keberhasilannya, didasari oleh nilai yang diperoleh. Menurut Purwanto dalam (Sarumaha & Harefa, 2022) "Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar, perubahan perilaku disebabkan karena mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar".

Hasil belajar tidak berupa nilai saja, tetapi dapat berupa perubahan perilaku

yang menuju pada perubahan positif. Menurut Jihad dan Haris (2012:14) "Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar". Hasil belajar merupakan gambaran bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru, hasil belajar tersebut dapat berupa bentuk angka atau huruf. Selanjutnya, menurut Sudjana dalam Haryanto (2021:28) "Hasil belajar pada hakikatnya yaitu suatu perubahan tingkah laku sebagai bukti dari hasil belajar". Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil maksimum yang telah dicapai oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar berbeda-beda, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Tim Dosen Unimed (2009:7) "Keberhasilan belajar seseorang sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu faktor dari dalam diri siswa (intern) dan faktor dari luar diri siswa (ekstern)".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor yang terdapat di luar diri peserta didik.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), menurut Arikunto, Suhardjono, dan Supardi dalam (Harefa, 2018) "Penelitian

tindakan kelas bukan sekedar mengajar, tetapi harus mengandung satu pengertian bahwa tindakan yang dilakukan didasarkan atas upaya meningkatkan hasil, yaitu lebih baik dari sebelumnya". Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau seorang peneliti untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang diharapkan tidak ada lagi permasalahan di dalam kelas.

Prosedur penelitian dilaksanakan dua siklus, di mana setiap siklus diawali dengan pendahuluan kemudian dilanjutkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, yaitu dapat diuraikan berikut ini:

1. Perencanaan (*Planning*)
 - a. Guru menentukan sub-materi yang akan diajarkan
 - b. Merancang dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk materi yang telah ditentukan.
 - c. Menyusun instrumen tes hasil belajar dan lembar observasi keaktifan dan hasil belajar siswa.
2. Tindakan (*Action*)
 - a. Guru (peneliti) menyerahkan lembar observasi kepada pengamat.
 - b. Guru (peneliti) melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dengan menerapkan model pembelajaran *open ended learning*.
 - 1) Menyajikan masalah
Langkah pertama yaitu guru menyajikan atau memaparkan masalah-masalah secara terbuka dan sebanyak-banyak yang akan dibahas dalam proses belajar mengajar.
 - 2) Pengorganisasian dan Pembelajaran

Setelah disajikan masalah yang akan dibahas, lalu diorganisasikan kedalam beberapa kelompok berdasarkan jenis atau bentuk dari masalah itu sendiri, kemudian mengkaji dan menggali masalah-masalah yang telah diorganisasikan, seperti: kenapa masalah itu bisa terjadi, faktor yang mempengaruhinya, bagaimana cara mengatasinya, dan lain sebagainya.

3) Perhatikan dan catat respon siswa

Guru memperhatikan bagaimana perhatian dan repon siswa terhadap masalah tersebut.

4) Bimbingan dan pengarahan

Guru memberikan bimbingan dan arahan seperlunya dalam proses pembelajaran ketika siswa sedang menelaah dan mengkaji serta menggali masalah yang diajukan.

5) Membuat kesimpulan

Terakhir adalah guru bersama siswa bekerjasama untuk membuat kesimpulan sebagai hasil akhir dari proses pembelajaran masalah terbuka.

c. Melakukan dan melaksanakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa.

3. Pengamatan (*Observation*)

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan, baik terhadap siswa dan guru dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Observasi dilakukan secara kolaborasi bersama guru mata pelajaran ekonomi yang berperan sebagai pengamat dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Pengamatan difokuskan pada proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *open ended learning* yang dilakukan oleh guru

(peneliti) dalam proses pembelajaran dan kegiatan siswa selama proses pembelajaran.

4. Refleksi

(*Reflection*)

Refleksi digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan setelah berlangsungnya pembelajaran dan untuk mengetahui sejauhmana kemampuan yang telah dicapai oleh peneliti maupun siswa. Apabila pada pelaksanaan pada siklus kedua belum mencapai target ketuntasan hasil belajar siswa yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu 70%, maka perlu di rencanakan perbaikan dengan melaksanakan siklus berikutnya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Proses pembelajaran telah dilaksanakan peneliti selama dua siklus dengan menerapkan model pembelajaran *open ended learning*. Maka berikut ini diuraikan pembahasan yang terdiri dari jawaban umum atas permasalahan pokok penelitian, implikasi temuan penelitian, dan keterbatasan penelitian.

1.

Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok Penelitian

Permasalahan pokok penelitian ini telah dirumuskan sebelumnya di Bab I yaitu: Bagaimana penerapan model pembelajaran *open ended learning* pada siswa kelas XI IPS2 SMA Negeri 1 Pulau-pulau Batu Tahun Pelajaran 2023/2024? dan bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IPS2 SMA Negeri 1 Pulau-pulau Batu Tahun Pelajaran 2023/2024?. Berdasarkan permasalahan pokok penelitian di atas, maka ditemukan

J

jawaban setelah pelaksanaan penelitian. Hasil penelitian pada siklus I, observasi aktivitas guru hanya mencapai 69,86% ini disebabkan peneliti masih kurang baik menjelaskan materi dan tujuan pembelajaran yang dicapai siswa serta langkah-langkah pembelajaran, peneliti kurang baik dalam menyajikan atau memaparkan masalah-masalah secara terbuka, peneliti kurang terarah dalam mengarahkan siswa diskusi kelompok sesuai dengan model pembelajaran *open ended learning*, dan peneliti kurang baik mengarahkan siswa dalam menyimpulkan pembelajaran. Pada siklus II terjadi perubahan dimana hasil observasi aktivitas guru sudah mencapai 89,27% di siklus II, peneliti sudah baik menjelaskan materi dan tujuan pembelajaran yang dicapai siswa serta sudah dapat menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan baik, peneliti sudah baik dalam menyajikan atau memaparkan masalah-masalah secara terbuka, peneliti sudah dapat mengarahkan siswa diskusi kelompok sesuai dengan model pembelajaran *open ended learning*, dan peneliti sudah dapat mengarahkan siswa dalam menyimpulkan pembelajaran.

Hasil penelitian siklus I hasil observasi aktivitas siswa hanya mencapai 66,91% ini disebabkan siswa kurang memahami model pembelajaran *open ended learning*, siswa kurang mampu mengidentifikasi pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran, siswa kurang mampu mengemukakan pendapat atau pertanyaan tentang materi pelajaran yang telah dipelajari, siswa kurang mampu menanggapi jawaban dari salah satu siswa yang maju, dan siswa kurang mampu membuat kesimpulan. Pada siklus II terjadi perubahan dimana hasil observasi aktivitas siswa mencapai 86,76% karena siswa sudah

memahami model pembelajaran *open ended learning*, siswa mampu mengidentifikasi pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran, siswa mampu mengemukakan pendapat atau pertanyaan tentang materi pelajaran yang telah dipelajari, siswa mampu menanggapi jawaban dari salah satu siswa yang maju, dan siswa mampu membuat kesimpulan (Iyam Maryati, Yenny Suzana, Darmawan Harefa, 2022).

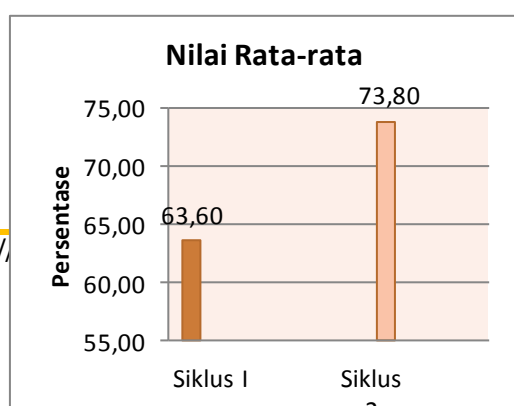
Model pembelajaran *open ended learning* merupakan pembelajaran yang membangun kegiatan interaktif antara siswa sehingga mengundang siswa untuk menjawab berbagai permasalahan. Amin dan Sumendap (2022:362) menekankan pembelajaran dengan masalah terbuka sebagai pembelajaran yang menyajikan permasalahan berbagai cara (*flexibility*) dan solusinya juga bisa beragam (*fluency*).

Model pembelajaran *open ended learning* diawali dengan memberikan masalah terbuka kepada siswa. Dasar keterbukaan dalam masalah terbuka didasari dengan menyajikan permasalahan berbagai cara yang prosesnya terbuka, maksudnya adalah tipe soal yang diberikan mempunyai banyak cara penyelesaian yang benar, dan memiliki solusi yang beragam, maksudnya tipe soal yang diberikan mempunyai jawaban benar yang banyak. Model pembelajaran *open ended learning* mengarahkan siswa dalam menjawab masalah dengan banyak cara dengan banyak jawaban yang benar, sehingga merangsang kemampuan intelektual dan pengalaman siswa dalam proses menemukan sesuatu yang baru.

Hasil belajar diperoleh setelah penerapan model pembelajaran *open ended learning*. Menurut Purwanto (2018:46) "Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar, perubahan perilaku

disebabkan karena mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar". Hasil belajar merupakan perubahan yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Perubahan yang diperoleh tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa. Keberhasilan seseorang dalam proses belajar mengajar paling banyak diukur dengan alat ukur tes belajar, yang diberikan di akhir pembelajaran. Hasil evaluasi setelah penerapan model pembelajaran *open ended learning* diperoleh nilai rata-rata pada siklus 1 hanya mencapai 63,60, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 orang dengan persentase ketuntasan hanya 52%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 12 orang dengan persentase ketidaktuntasan 48%, ini disebabkan siswa kurang memahami dan mengikuti model pembelajaran *open ended learning*, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, kurang memahami materi pelajaran dan tidak dapat menjawab soal pada saat evaluasi. Pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata diperoleh mencapai 73,80, seluruh 25 siswa tuntas dengan persentase ketuntasan hanya 100%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak tidak ada dengan persentase ketidaktuntasan 0%, karena siswa memahami dan mengikuti model pembelajaran *open ended learning*, siswa aktif dalam proses pembelajaran, siswa memahami materi pelajaran dan dapat menjawab soal pada saat evaluasi.

Gambar 1
Hasil Evaluasi Belajar Siswa



Sumber: Hasil Pengamatan Guru Mata Pelajaran Ekonomi

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan nilai rata-rata pada siklus 1 hanya mencapai 63,60, dan pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata diperoleh mencapai 73,80. Sehingga berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *open ended learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS2 SMA Negeri 1 Pulau-pulau Batu Tahun Pelajaran 2023/2024.

2.

Implikasi Temuan Penelitian

Dari hasil temuan penelitian di atas maka implikasinya dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas adalah bahwa penerapan model pembelajaran *open ended learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS2 SMA Negeri 1 Pulau-pulau Batu Tahun Pelajaran 2023/2024. Model pembelajaran *open ended learning* tujuan utamanya bukan untuk mendapatkan jawaban tetapi lebih menekankan pada bagaimana cara sampai pada suatu jawaban. Dengan demikian bukanlah hanya satu pendekatan atau metode dalam mendapatkan jawaban, namun beberapa atau banyak. Menurut Huda (2014:278) "Model pembelajaran *open ended learning* merupakan proses pembelajaran yang didalamnya tujuan dan keinginan individu/siswa dibangun dan dicapai secara terbuka".

Model pembelajaran *open ended learning* diawali dengan memberikan

I

masalah terbuka kepada siswa. Kegiatan pembelajaran harus mengarah dan membawa siswa dalam menjawab masalah dengan banyak cara serta mungkin juga dengan banyak jawaban (yang benar), sehingga merangsang kemampuan intelektual dan pengalaman siswa dalam proses menemukan sesuatu yang baru. Munsyaur (2021:86) menguraikan kelebihan model pembelajaran *open ended learning* yaitu: Siswa termotivasi untuk berpartisipasi aktif, siswa memiliki banyak kesempatan untuk memanfaatkan pengetahuan dan keterampilannya, siswa dapat lebih terarah dalam merespon suatu masalah, dan siswa memperoleh pengalaman belajar secara berkelompok. Pokok pikiran model pembelajaran *open ended learning* yaitu pembelajaran yang membangun kegiatan interaktif antara siswa sehingga mengundang siswa untuk menjawab permasalahan melalui berbagai cara. Implikasi model pembelajaran *open ended learning* dalam proses pembelajaran bahwa siswa berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran, siswa memiliki kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan secara komprehensif, siswa memiliki pengalaman banyak untuk menemukan sesuatu dalam menjawab permasalahan, dan sikap siswa lebih berani mengemukakan pendapat dan menerima pendapat lain.

3.

eterbatasan Hasil Temuan Penelitian

Keterbatasan hasil penelitian yaitu:

a. Variabel yang diteliti hanya model pembelajaran *open ended learning* dan hasil belajar, sehingga ketika variabel yang diteliti maka hasil penelitian berbeda.

- b. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, ketika menggunakan jenis penelitian lain, maka hasil penelitian juga akan berbeda.
- c. Jumlah subjek penelitian hanya 25 orang, sehingga jumlah subjek yang berbeda maka akan menghasilkan data yang berbeda.
- d. Materi penelitian yang dipelajari adalah ketenagakerjaan sehingga hasil belajar siswa dan hasil pengamatan akan berbeda apabila mempelajari materi dan mata pelajaran yang lain.

D. Penutup

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan peneliti diperoleh bahwa penerapan model pembelajaran *open ended learning* dalam proses pembelajaran bahwa siswa berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran, sikap siswa lebih berani mengemukakan pendapat dan menerima pendapat lain, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *open ended learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS2 SMA Negeri 1 Pulau-pulau Batu Tahun Pelajaran 2023/2024.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disarankan sebagai berikut:

1. Kepada siswa, hendaknya lebih aktif dan berani mengungkapkan pendapat atau bertanya kepada guru saat dilaksanakan pembelajaran.
2. Kepada guru, hendaknya melakukan Kinovasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran, pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik materi dan kemampuan siswa.
3. Kepada sekolah, hendaknya melakukan pembinaan kepada para guru untuk menggunakan model pembelajaran aktif dan menyenangkan seperti model

pembelajaran *open ended learning* sehingga akan menciptakan pembelajaran aktif dan menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

4. Kepada peneliti lainnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian tindakan kelas, sehingga dapat mengembangkan penelitian di bidang pendidikan.

E. Daftar Pustaka

Adirasa Hadi Prastyo, D. (2021). *Bookchapter Catatan Pembelajaran Dosen di Masa Pandemi Covid-19*. 786236.

Amin dan Sumendap Linda Yurike Susan. 2022. *Model Pembelajaran Kontemporer*. Jakarta: PT. Pustaka Pelajar.

Arikunto Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Darmawan Harefa, Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, Tatema Telaumbanua, Baziduhu Laia, F. H. (2023). Relationship Student Learning Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences. *International Journal of Educational Research and Social Sciences (IJERSC)*, 4(2), 240–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i2.614>

Fau, Amaano., D. (2022). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. CV. Mitra Cendekia Media.

Fau, A. D. (2022a). BUDIDAYA BIBIT TANAMAN ROSELA (HIBISCUS SABDARIFFA) DENGAN MENGGUNAKAN PUPUK ORGANIK GEBAGRO 77. *TUNAS: Jurnal Pendidikan Biologi*, 3(2), 10–18. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Tunas/article/view/545>

Fau, A. D. (2022b). *Kumpulan Berbagai Karya Ilmiah & Metode Penelitian Terbaik*

Dosen Di Perguruan Tinggi. CV. Mitra Cendekia Media.

Gaurifa, M., & Harefa, D. (2023). DEVELOPMENT OF A CARTESIAN COORDINATE MODULE TO THE INFLUENCE OF IMPLEMENTING THE ROUND CLUB LEARNING MODEL ON MATHEMATICS STUDENT LEARNING OUTCOMES PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ROUND CLUB. *AFORE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 154–164.

Harefa, D., Hulu, F. (2020). *Demokrasi Pancasila di era kemajemukan*. CV. Embrio Publisher,.

Harefa, D., Telambanua, K. (2020). *Teori manajemen bimbingan dan konseling*. CV. Embrio Publisher.

Harefa, D., Telaumbanua, T. (2020). *Belajar Berpikir dan Bertindak Secara Praktis Dalam Dunia Pendidikan kajian untuk Akademis*. CV. Insan Cendekia Mandiri.

Harefa, D., D. (2020). *Teori Model Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Sains*. CV. Insan Cendekia Mandiri.

Harefa, D., D. (2022). *Kewirausahaan*. CV. Mitra Cendekia Media.

Harefa, Darmawan., D. (2023a). *Teori belajar dan pembelajaran*. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/teori-belajar-dan-pembelajaran-C7IUL.html>

Harefa, Darmawan., D. (2023b). *Teori Fisika*. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/teori-fisika-A1UFL.html>

Harefa, Darmawan., D. (2023c). *Teori perencanaan pembelajaran*. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/teori-perencanaan-pembelajaran-GO5ZY.html>

Harefa, D. (2018). *Efektifitas Metode Fisika*

- Gasing Terhadap Hasil Belajar Fisika Ditinjau Dari Atensi Siswa (Eksperimen Pada Siswa Kelas Vii Smp Gita Kirtti 2 Jakarta). *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 35–48.
- Harefa, D. (2020a). Pengaruh Persepsi Guru IPA Fisika Atas Lingkungan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA Di Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Education and Development*, 8(3), 112–117.
- Harefa, D. (2020b). *Perkembangan Belajar Sains Dalam Model Pembelajaran*. CV. Kekata Group.
- Harefa, D. (2020c). *Ringkasan Rumus & Latihan Soal Fisika Dasar*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harefa, D. (2023a). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING CHIPS UNTUK. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1).
- Harefa, D. (2023b). THE RELATIONSHIP BETWEEN STUDENTS'INTEREST IN LEARNING AND MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES. *AFORE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 112–122.
- Haryanto. 2021. *Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar*. Lombok Tengah: PT. Pusat pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: PT. Pustaka Belajar.
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Ciputat: PT. Gaung Persada.
- Isrok'atun dan Rosmala Amelia. 2018. *Model-model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Iyam Maryati, Yenny Suzana, Darmawan Harefa, I. T. M. (2022). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis dalam Materi Aljabar Linier. *PRISMA*, 11(1), 210–220.
- Jihad dan Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. PT. Refika Aditama.
- Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tidakan Kelas: sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhsyanur. 2021. *Model Pemodelan dalam Pembelajaran: Mendesain Pembelajaran Menjadi Berkarakter dan Berkualitas*. Bandung: PT. Forum Silaturahmi Doktor Indonesia (FORSILADI).
- Martiman Suaizisiwa Sarumaha, D. (2023). *Pendidikan karakter di era digital*. CV. Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/pendidikan-karakter-di-era-digital-X4HB2.html>
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: PT. Aswaja Pressindo.
- Nurgiyantoro. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: PT. BPFE-Yogyakarta.
- Purwanto. 2018. *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwono, Y., Sulasmiyati, S., Susiana, H., Setiawan, A., & Roslaini, R. (2023). The development of an attitude measurement instrument of responsibility for primary school students. *Arisen: Assessment and Research on Education*, 5(1), 1–9.
- S. M. Teluambanua, F. Laia, Y. Waruwu, A. Tafonao, B. Laia, D. H. (2023). Aplikasi Bahan Amelioran Pada

- Peningkatan Pertumbuhan Padi Sawah. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(02), 1361–1368.
- Sarumaha, M., & Harefa, D. (2022). Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Ipa Terpadu Siswa. *NDRUMI: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 5(1), 27–36. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/NDRUMI>
- Surur, M., D. (2020). Effect Of Education Operational Cost On The Education Quality With The School Productivity As Moderating Variable. *Psychology and Education Journal*, 57(9), 1196–1205.
- T Hidayat, A Fau, D. H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1), 61–72.